BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

Pengalaman perundungan meninggalkan dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter siswa, terutama dalam aspek emosional, sosial, dan akademik. Berikut kesimpulan dari penelitian tentang upaya penguatan karakter percaya diri siswa korban perundungan di PKBM Daarul Adab sesuai dengan rumusan masalahnya.

1. Karakter percaya diri siswa korban perundungan

Penelitian ini menunjukkan bahwa karakter percaya diri siswa korban perundungan, khususnya siswa pindahan di PKBM Daarul Adab, umumnya mengalami penurunan yang signifikan akibat pengalaman traumatis. Trauma ini memengaruhi kepercayaan siswa terhadap kemampuan diri, yang berimplikasi pada keberanian mereka untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, membangun hubungan interpersonal, dan menghadapi tantangan sosial.

2. Upaya PKBM dalam memperkuat karakter percaya diri siswa

PKBM Daarul Adab telah melakukan berbagai upaya untuk memperkuat karakter percaya diri siswa melalui program seperti konseling, pembiasaan baik, dan kegiatan pembinaan karakter. Program-program ini berfungsi untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, memberikan ruang bagi siswa untuk berbagi pengalaman, dan meningkatkan keberanian mereka dalam berinteraksi serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah.

3. Pengaruh program sekolah terhadap penguatan karakter percaya diri siswa

Program-program sekolah yang dirancang secara sistematis di PKBM Daarul Adab terbukti memiliki dampak positif terhadap pemulihan siswa dari dampak perundungan. Program seperti tausiyah, literasi membaca, dan LDKS membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri, keterampilan sosial, dan motivasi belajar.

Lingkungan yang inklusif dan perhatian dari guru juga memainkan peran penting dalam mendukung transformasi positif siswa.

6.2. Saran

Dari hasil penelitian ini, peneliti menguraikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penguatan koaborasi dengan orang tua

Sekolah perlu meningkatkan kolaborasi dengan orang tua melalui program edukasi parenting, untuk memastikan siswa mendapatkan dukungan emosional yang konsisten di rumah. Hal ini akan membantu siswa merasa lebih aman dan percaya diri dalam proses pemulihan mereka dari trauma perundungan.

2. Pengembangan program berbasis *Self-efficacy*

Disarankan agar sekolah memperluas program yang berfokus pada pengembangan *self-efficacy* siswa, seperti pelatihan berbasis praktik, simulasi, dan konseling kelompok. Program ini dapat membantu siswa membangun keyakinan terhadap kemampuan mereka, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berbagai aspek kehidupan.

3. Evaluasi berkala dan perluasan pembiasaan karakter

PKBM dapat melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas program-program pembinaan karakter yang telah diterapkan, sekaligus mengembangkan program baru yang lebih terarah untuk siswa korban perundungan. Kegiatan seperti mentorship atau peer support dapat menjadi alternatif yang mendukung penguatan karakter siswa secara lebih mendalam.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi bagi berbagai pihak terutama peneliti sendiri sebagai mahasiswa juga sebagai guru dalam upaya penguatan karakter percaya diri siswa korban perundungan. Dengan harapan penelitian ini juga menjadi satu bahan pertimbangan bagi sekolah dalam menyelenggarakan program-program penguatan karakter percaya diri siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam pengembangan program-program maupun pengambilan kebijakan bagi lembaga pendidikan formal maupun nonformal terkait dengan penguatan karakter percaya

diri siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu sumbangan informasi dan wawasan baru bagi Program Studi Pendidikan Umum dan Karakter dalam hal mengembangkan strategi dan model internalisasi pendidikan nilai.

Berdasarkan hasil penelitian berikut adalah beberapa rekomendasi diberikan:

1. Peningkatan peran keluarga, terutama orang tua, perlu lebih aktif dalam memberikan dukungan emosional dan perhatian kepada anak-anak mereka yang menjadi korban perundungan. Program edukasi bagi orang tua tentang dampak perundungan dan bagaimana cara memberikan dukungan yang efektif sangat penting untuk menciptakan lingkungan rumah yang aman dan mendukung perkembangan karakter anak.
2. Penguatan program sekolah perlu dengan terus mengembangkan dan mengoptimalkan program-program pembinaan karakter yang ada, termasuk konseling, kegiatan ekstrakurikuler, dan intervensi sosial yang dapat membantu siswa korban perundungan. Penambahan frekuensi dan evaluasi program secara berkala juga perlu dilakukan untuk memastikan efektivitasnya dalam memulihkan dan membentuk karakter siswa.
3. Lingkungan sosial yang mendukung dengan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih inklusif dan mendukung sangat penting untuk mengurangi dampak negatif perundungan. Hal ini bisa dilakukan dengan memperkuat kebijakan anti-perundungan, memberikan pelatihan untuk guru dan staf mengenai cara mengidentifikasi dan menangani perundungan, serta membangun budaya saling menghormati dan peduli di antara siswa.
4. Pelibatan siswa dalam proses pemulihan dengan melibatkan siswa dalam program pemulihan diri seperti kelompok diskusi atau konseling sebaya dapat membantu mereka merasa lebih diterima dan dihargai. Ini juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi secara positif dan membangun rasa percaya diri.
5. Peningkatan kesadaran masyarakat dengan mensosialisasikan dampak perundungan terhadap perkembangan karakter siswa. Hal ini dapat dilakukan

melalui kampanye pendidikan yang melibatkan orang tua, komunitas, dan pihak terkait lainnya dalam upaya menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi anak-anak.

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan siswa dapat pulih dengan lebih cepat dan membangun karakter yang lebih kuat serta siap menghadapi tantangan yang ada.